

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang**

Salah satu kecamatan yang ada di Sidoarjo yang berbatasan langsung dengan laut utara yaitu kecamatan Jabon. Kecamatan Jabon sendiri memiliki potensi alam yang bisa dikembangkan menjadi daerah wisata yang ada di Sidoarjo. Banyak potensi alam pantai yang bisa diangkat menjadi daya tarik bagi wisatawan seperti banyak dan suburnya pohon bakau yang ada dipesisir pantai, serta yang saat ini sedang ramai diberitakan diberbagai berita di media sosial yaitu munculnya pulau baru yang berada di muara sungai porong yang dinamakan pulau LuSi (Lumpur Sidoarjo). Pulau LuSi ini terbentuk akibat dari pembuangan lumpur lapindo ke sungai porong yang akhirnya bermuara di ujung sungai porong dan mengendap sehingga membentuk hamparan lumpur yang mengering cukup luas.

Menurut peraturan pemerintah Kabupaten Sidoarjo tentang pembagian pola ruang RDTR kawasan kecamatan Jabon ini sendiri dibagi menjadi 4 kawasan besar yaitu kawasan industri dan perdagangan, kawasan konservasi RTH, kawasan Wisata dan kawasan Pelabuhan. Dan daerah yang termasuk dalam kawasan pelabuhan dan Wisata yaitu desa Kedungpandan dimana daerah ini merupakan desa paling timur yang ada di kecamatan Jabon. Dan dengan adanya peraturan tersebut pemerintah kota Sidoarjo pada tahun sekitar 2013 membangun lokasi wisata baru yang berada di kecamatan Jabon yang tepatnya berada di Desa Kedungpandan Dusun Tlocor yang diberi nama Wisata Bahari Tlocor. Wisata ini dibangun karena pemerintah dan ahli lingkungan yang melihat banyaknya potensi alam pantai yang ada di kecamatan Jabon sendiri yang bisa dimanfaatkan.

Kawasan wisata bahari Tlocor ini sendiri sudah memiliki beberapa wahana dan destinasi yang bisa dinikmati pengunjung diantaranya yaitu perahu angsa kayuh, tugu “Aku Cinta Lingkungan”, serta warung makan ikan bakar dan yang sangat disukai pengunjung ketika datang ke tempat wisata ini yaitu wisata naik perahu menuju pulau Sarina karena di lokasi wisata ini juga dibangun dermaga yang disediakan untuk tempat berlabuh perahu untuk pengunjung. Di pulau LuSi (Lumpur Sidoarjo) itu sendiri juga sering dijadikan oleh peneliti dan aktifis lingkungan sebagai tempat penelitian karena pulau yang muncul akibat sedimentasi lumpur lapindo ini bisa sangat subur ketika ditanami pohon bakau.

Didalam Pulau Lumpur sendiri sudah terbangun beberapa sarana antara lain menara pantau yang kondisinya masih cukup baik, rumah genset, gazebo, jembatan yang membelah tambak wanamina, toilet 3 buah, sumur sebagai sumber air tawar, tracking mangrove sepanjang 104 meter dan jalan pedestrian sepanjang 218 meter yang tersusun dari batu alami dengan kondisi baik namun tidak terawat. Sarana tersebut dibangun sebagai sarana pendukung di Pulau Lumpur untuk dijadikan Pusat Restorasi dan Pembelajaran Mangrove (PRPM) yaitu sebuah konsep ekowisata berbalut eduwisata yang dikembangkan KKP. Menurut Prasenja (2017) Ekominawisata merupakan salah satu pemanfaatan ekosistem mangrove dan tambak wanamina dengan pendekatan edukasi dan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Konsep ekominawisata-lah yang dianggap tepat untuk mengembangkan Pulau Lumpur Sidoarjo menjadi kawasan wisata berbasis lingkungan. (*Sumber: Kompasiana.com*)

Pada awal pembukaan wisata ini sangat banyak pengunjung yang datang ke wisata ini karena ingin tahu seperti apa wisata tersebut meskipun pada awalnya sarana dan prasarana yang ada ditempat wisata tersebut belum lengkap dan masuk wisata ini tidak dipungut biaya sedikitpun. Namun beberapa tahun terakhir ini jumlah pengunjung yang datang ke lokasi wisata ini semakin berkurang dikarenakan beberapa wahana serta sarana dan prasarana yang mulai rusak dan tidak bisa difungsikan lagi. Dari kondisi eksisting terakhir yang ada disana dari hasil survey yang sudah dilakukan yang terjadi yaitu toilet umum yang rusak, tangga dermaga yang rusak.

Menurut peraturan **pemerintah kabupaten Sidoarjo tentang pembangunan kepariwisataan daerah tahun 2014-2025 di pasal 22** mencantumkan tentang Pengembangan kawasan wisata perlu memperhatikan pembangunan fasilitas penunjang, sarana dan prasarana. Selain itu dalam peraturan pemerintah tentang RTRW dicantumkan tentang pelibatan secara aktif masyarakat nelayan dalam usaha-usaha pengembangan kawasan wisata alam tersebut. Selain itu warga desa Kedungpandan sendiri berharap agar pemerintah bisa mengembangkan wisata yang ada sekarang agar bisa menjadi salah satu wisata unggulan yang ada di Sidoarjo. Hal tersebut bisa diwujudkan dengan adanya dukungan dari pemerintah kota Sidoarjo dan masyarakat lokal sendiri untuk bisa membuat tempat wisata ini kembali diminati oleh banyak pengunjung dan menjadi tempat wisata unggulan Sidoarjo. Undang Undang no. 27 tahun 2007 tentang Pengelolaan Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil sebagaimana telah diubah menjadi Undang Undang No. 1 tahun 2014 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. Beberapa pasal yang terkait langsung dengan pengelolaan dan pemanfaatan pulau-pulau kecil. Dalam RDTR kawasan Kecamatan Jabon sendiri disitu dibagi menjadi 4 bagian besar kawasan yaitu kawasan Industri

dan perdagangan, Kawasan RTH, Kawasan Pariwisata, Dan Kawasan Pelabuhan. Daerah Tlocor yang disebutkan tempat lokasi dari pariwisata ini tepatnya berada di daerah pesisir tambak dimana daerah tersebut dikelola langsung oleh PemKab Sidoarjo untuk kawasan pelabuhan dan wisata.

*(Sumber: Pulau Sarinah/travelingyuk.com)*

## **1.2 Identifikasi masalah**

- Kurangnya penanganan dan pengelolaan yang baik terhadap pulau LuSi.
- Minimnya alat transportasi yang tersedia untuk bisa berkunjung ke pulau LuSi.
- Kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia di dalam pulau LuSi.
- Proses serah terima kepemilikan aset pulau yang cukup lambat.
- Kurangnya sumber air bersih yang tersedia di dalam pulau LuSi.

## **1.3 Rumusan masalah**

- Bagaimana penataan lokasi wisata yang baik agar bisa dinikmati oleh pengunjung dengan aman dan nyaman?
- Bagaimana penanganan kualitas kawasan wisata pulau LuSi yang tetap menjaga kelangsungan ekosistem alam disekitar lokasi wisata?
- Bagaimana rancangan pengembangan wisata pulau LuSi yang bisa digunakan sebagai tempat berekreasi sekaligus tempat edukasi?

#### **1.4 Ide (Judul Objek)**

Dari berbagai uraian di atas maka muncul ide/gagasan sebagai berikut:

**“Pengembangan Ekowisata Pulau LuSi (Lumpur Sidoarjo) Di Kecamatan Jabon, Sidoarjo”**

#### **1.5 Tujuan dan sasaran**

##### **1.5.1 Tujuan**

- Merancang kawasan wisata pesisir pantai yang asri, sejuk, aman serta ramah lingkungan terhadap terhadap ekosistem yang ada disekitarnya.
- Merancang kawasan wisata pesisir pantai yang bisa digunakan untuk tempat berekreasi dan edukasi.
- Untuk meningkatkan daya tarik wisata Pulau LuSi sebagai lokasi wisata unggulan di Kabupaten Sidoarjo.
- Peningkatan perekonomian penduduk yang ada di sekitar lokasi wisata Pulau LuSi.

##### **1.5.2 Sasaran**

- Terwujudnya kawasan wisata yang ramah lingkungan baik untuk pengunjung ataupun ekosistem alamnya itu sendiri.
- Aktifis lingkungan, masyarakat, investor, murid sekolah, dan universitas perguruan tinggi .
- Peningkatan kembali jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke lokasi wisata yang ada di Kabupaten Sidoarjo.

## 1.6 Batasan

- Sebagian dari Pulau LuSi (Lumpur Sidoarjo) yang memiliki luas 94 hektar itu sendiri kurang lebih sekitar 40% yang akan difungsikan untuk area wisata dan tempat penelitian, sedangkan 60% dari total luas pulau akan digunakan untuk kawasan pengembangan konservasi mangrove.
- Pengembangan dari proyek ini meliputi dengan menambah atraksi wisata yang bisa dinikmati pengunjung dari yang sudah saat ini agar bisa lebih banyak lagi.
- Akan memperbaiki beberapa bangunan yang ada saat ini dan menambahkan sarana dan prasarana seperti warung makan, toilet umum, musholla serta beberapa gazebo.



*Gambar 1.1 : Lokasi pulau LuSi*

## 1.7 Manfaat

Adapun manfaat dari penyusunan laporan ini antara lain sebagai berikut:

1. Mengembangkan pengetahuan tentang bagaimana merancang dan membangun suatu lokasi wisata.
2. Mendapatkan pengetahuan tentang regulasi atau peraturan dalam merencanakan suatu proyek pembangunan.
3. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat maupun diri kita sendiri tentang bagaimana menjaga dan melestarikan alam terutama kawasan sekitar pantai.
4. Membantu orang lain dalam mencari referensi dan menjadikan rujukan dalam menyusun laporan tugas akhir perancangan.
5. Menambah wawasan tentang ilmu arsitektur yang berwawasan lingkungan.

## 1.8 Sistematika penulisan

Dalam penyusunan laporan Tugas Akhir Perancangan Arsitektur ini sistematika pembahasan yang dipakai adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi kajian tentang latar belakang *Pengembangan Ekowisata Pulau LuSi (Lumpur Sidoarjo) Di Kecamatan Jabon, Sidoarjo* , Identifikasi masalah, Perumusan masalah, Ide/gagasan, Tujuan dan sasaran, Batasan objek, Manfaat serta Sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tentang Pengertian judul, Studi pustaka, Aspek legal, Studi banding obyek sejenis, dan Filosofi.

**BAB III : METODE PEMBAHASAN**

Menjelaskan tentang alur pemikiran dan penjelasan-penjelasan alur pemikiran.

**BAB IV : DATA DAN ANALISA**

Menjelaskan tentang tinjauan kondisi lokasi, konsep dasar, konsep perancangan, analisa fungsi dan kegiatan (studi internal), dan analisa lokasi dan tapak (studi eksternal).

**BAB V : KESIMPULAN**

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang uraian baik verbal maupun grafis yang memperjelas keterkaitan antara tujuan yang ada dengan hasil yang telah dicapai.